DIVERSIFIKASI *FOREST TOURISM* BERBASIS *EDUTOURISM* : TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS

Nabilah Amartya Intishar [1], Candra Wirawan Arief[2], Dicky Muslim[3]
Magister Pariwisata Berkelanjutan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Padjadjaran, Indonesia
nabilah24006@mail.unpad.ac.id[1]
mochamad.candra@unpad.ac.id[2]
d.muslim@unpad.ac.id[3]

Abstract

Forest tourism merupakan salah satu bentuk pariwisata berbasis alam yang memiliki peran strategis dalam mendukung pariwisata berkelanjutan, khususnya melalui fungsi edukasi dan konservasi kawasan hutan. Seiring meningkatnya kebutuhan wisatawan akan pengalaman wisata yang bermakna, *edutourism* berkembang sebagai pendekatan yang relevan dalam diversifikasi *forest tourism*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis pengembangan *forest tourism* berbasis *edutourism* melalui tinjauan literatur ilmiah. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* dengan mengacu pada pedoman PRISMA. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data *Scopus* dan *Google Scholar*, sehingga diperoleh 16 artikel terpilih yang dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *edutourism* dalam *forest tourism* umumnya diwujudkan melalui aktivitas pembelajaran lingkungan berbasis pengalaman, seperti interpretasi alam, edukasi biodiversitas, dan kegiatan konservasi yang melibatkan masyarakat lokal. Pendekatan ini berkontribusi pada peningkatan kesadaran lingkungan wisatawan, pemberdayaan masyarakat, serta penguatan fungsi konservasi kawasan hutan. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa *edutourism* memiliki potensi sebagai strategi diversifikasi *forest tourism* yang selaras dengan prinsip pariwisata berkelanjutan, khususnya dalam konteks pengembangan kawasan hutan berbasis *edutourism*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan konseptual bagi pengembangan *forest tourism* berbasis *edutourism* dan dasar bagi penelitian empiris selanjutnya.

Keywords: *Forest tourism*; *edutourism*; pariwisata berkelanjutan; kawasan hutan; *systematic literature review*

PENDAHULUAN

Pariwisata berkelanjutan telah menjadi pendekatan utama dalam pengembangan pariwisata seiring meningkatnya perhatian terhadap dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas wisata. Dalam konteks ini, *forest tourism* atau pariwisata berbasis kawasan hutan berkembang sebagai salah satu bentuk pariwisata alam yang dinilai memiliki

kontribusi penting terhadap keberlanjutan lingkungan dan pendidikan masyarakat. Kawasan hutan tidak hanya menawarkan daya tarik berupa keindahan alam, tetapi juga berfungsi sebagai penyangga ekosistem, penyedia jasa lingkungan, serta ruang pembelajaran yang bernilai bagi wisatawan. Oleh karena itu, pengembangan *forest tourism* perlu diarahkan pada keseimbangan antara pemanfaatan wisata dan pelestarian sumber daya hutan (Fredman et al., 2022; Ginting et al., 2025).

Perkembangan *forest tourism* menunjukkan adanya perubahan orientasi wisatawan dari sekadar aktivitas rekreasi menuju pengalaman wisata yang bersifat edukatif dan bermakna. Wisatawan semakin tertarik pada aktivitas yang memungkinkan mereka memahami fungsi ekologis hutan, keanekaragaman hayati, serta nilai sosial yang melekat pada pengelolaan kawasan hutan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kawasan hutan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis pembelajaran lingkungan melalui kegiatan seperti interpretasi alam, susur hutan, dan edukasi konservasi secara langsung (Insani et al., 2023; Rahmawati et al., 2023). Kondisi ini mendorong perlunya pendekatan pengembangan *forest tourism* yang tidak hanya berorientasi pada kunjungan, tetapi juga pada peningkatan kualitas pengalaman wisata.

Kawasan hutan memiliki peran strategis sebagai ruang edukasi dan konservasi karena karakteristik ekologisnya yang kompleks dan keberadaan keanekaragaman hayati yang tinggi. Integrasi fungsi edukasi dalam pengelolaan kawasan hutan dinilai mampu meningkatkan kesadaran lingkungan wisatawan sekaligus memperkuat dukungan terhadap upaya konservasi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa wisata edukasi berbasis kawasan hutan dapat membantu masyarakat dan pengunjung memahami pentingnya pelestarian sumber daya alam serta mendorong perilaku wisata yang lebih bertanggung jawab (Ma'rifah & Suryadarma, 2024; Yunita, 2023). Dengan demikian, *forest tourism* berpotensi menjadi sarana yang efektif untuk menjembatani kepentingan pariwisata dan konservasi.

Salah satu pendekatan yang semakin relevan dalam pengembangan *forest tourism* adalah *edutourism* atau wisata edukasi. *Edutourism* menekankan pada proses pembelajaran yang terintegrasi dalam pengalaman wisata, di mana wisatawan berperan aktif dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru selama berkunjung ke destinasi. Dalam konteks kawasan hutan, *edutourism* dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk aktivitas

seperti paket pembelajaran lingkungan, interpretasi biodiversitas, edukasi konservasi, dan keterlibatan wisatawan dalam kegiatan berbasis pengetahuan lokal. Beberapa studi menunjukkan bahwa pendekatan edu-ecotourism mampu meningkatkan kualitas pengalaman wisata sekaligus memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan hutan (Wayan et al., 2025; Purwowibowo et al., 2025).

Edutourism juga dipandang sebagai bentuk diversifikasi *forest tourism* yang selaras dengan prinsip pariwisata berkelanjutan. Diversifikasi ini penting untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis atraksi wisata dan memperluas manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat sekitar kawasan hutan. Penelitian terkait community-based ecotourism menunjukkan bahwa integrasi unsur edukasi dalam wisata hutan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat rasa kepemilikan terhadap kawasan, dan mendorong praktik pengelolaan hutan yang lebih bertanggung jawab (Suryadarma et al., 2023; Saputra et al., 2021). Dengan demikian, *edutourism* tidak hanya berfungsi sebagai produk wisata, tetapi juga sebagai strategi pengelolaan kawasan hutan yang berkelanjutan.

Meskipun kajian mengenai *forest tourism*, ekowisata, dan wisata edukasi telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus dan sistematis mengkaji *edutourism* sebagai bentuk diversifikasi *forest tourism* masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada studi kasus di lokasi tertentu, seperti taman hutan raya, hutan mangrove, atau desa hutan, dengan penekanan pada potensi, strategi pengembangan, atau dampak lokal dari kegiatan wisata (Nugraha et al., 2024; Rahmawati et al., 2023). Kajian yang menyintesis berbagai temuan tersebut secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan implikasi pengembangan *edutourism* dalam *forest tourism* masih jarang ditemukan.

Kesenjangan riset tersebut menunjukkan perlunya pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji secara komprehensif pengembangan *forest tourism* berbasis *edutourism*. Melalui SLR, berbagai konsep, model, dan praktik *edutourism* yang telah dikaji sebelumnya dapat dianalisis secara terstruktur sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai potensi dan tantangan pengembangannya. Selain itu, kajian sistematis ini diharapkan dapat memberikan dasar konseptual yang kuat bagi pengembangan *forest tourism* berbasis *edutourism* yang memiliki karakteristik ekologis dan sosial yang beragam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis literatur ilmiah terkait diversifikasi *forest tourism* berbasis *edutourism*. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk *edutourism* yang dikembangkan di kawasan hutan, menganalisis peran *edutourism* dalam mendukung konservasi dan pariwisata berkelanjutan, serta menelaah relevansi temuan penelitian terdahulu bagi pengembangan *forest tourism*. Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam studi ini meliputi bagaimana konsep dan bentuk *edutourism* diterapkan dalam pengembangan *forest tourism*, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan *edutourism* di kawasan hutan, serta potensi *edutourism* sebagai strategi diversifikasi *forest tourism* dalam kerangka pariwisata berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **Systematic Literature Review (SLR),** yakni metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengmpulkan serta mengevaluasi suatu penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu (Agus et. al., 2023).

Pada penelitian ini SLR diperuntukkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan diversifikasi *forest tourism* yang berbasis *edutourism*. Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan terstruktur mengenai perkembangan konsep, praktik, serta kecenderungan penelitian dalam suatu bidang kajian tertentu, sekaligus membantu mengidentifikasi kesenjangan riset yang masih terbuka (Xiao & Watson, 2019).



Gambar 1. Diagram Alir Prisma

Proses penelusuran dan seleksi literatur dalam penelitian ini mengacu pada pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk menjamin transparansi dan keterlacakan setiap tahapan review, mulai

dari identifikasi hingga pemilihan artikel yang dianalisis (Page et al., 2021). Literatur dikumpulkan melalui dua basis data utama, yaitu Scopus dan Google Scholar, yang dipilih karena cakupan publikasinya yang luas dan relevan dengan kajian pariwisata, lingkungan, serta pengelolaan kawasan hutan.

Pencarian literatur dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan *forest tourism*, *edutourism*, wisata edukasi, kawasan hutan, dan pariwisata berkelanjutan. Penelusuran dibatasi pada artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2018 hingga 2025 guna memastikan relevansi dan kemutakhiran kajian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup artikel jurnal dan prosiding ilmiah yang membahas *forest tourism*, ekowisata berbasis hutan, atau *edutourism*, baik secara konseptual maupun empiris

Artikel yang dipilih ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dan tersedia dalam bentuk teks lengkap. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel non-ilmiah, publikasi berupa laporan populer atau opini, artikel yang tidak secara langsung membahas aspek wisata dan edukasi di kawasan hutan, serta artikel duplikat.

Seleksi literatur dilakukan secara bertahap sesuai dengan alur PRISMA. Pada tahap identifikasi, pencarian awal menghasilkan sejumlah artikel dari kedua basis data. Tahap penyaringan dilakukan dengan menelaah judul dan abstrak untuk mengeliminasi artikel yang tidak relevan. Artikel yang lolos tahap ini kemudian dievaluasi melalui pembacaan teks lengkap pada tahap kelayakan. Berdasarkan proses tersebut, diperoleh 16 artikel yang dinyatakan layak dan dianalisis lebih lanjut.

Artikel terpilih dianalisis menggunakan tabel ekstraksi data untuk mengidentifikasi karakteristik utama penelitian, meliputi judul, penulis dan tahun publikasi, lokasi penelitian, jenis kawasan hutan, fokus penelitian, bentuk *edutourism*, metode penelitian, temuan utama, serta implikasinya terhadap pengembangan *forest tourism*. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan mensintesis temuan ke dalam tema-tema utama yang relevan dengan diversifikasi *forest tourism* berbasis *edutourism*.

HASIL & PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Berdasarkan tinjauan literatur sistematis terdapat 16 artikel terpilih yang membahas pengembangan *forest tourism* berbasis *edutourism*. Analisis difokuskan pada identifikasi karakteristik penelitian,

bentuk penerapan *edutourism* di kawasan hutan, serta implikasi temuan penelitian terhadap upaya diversifikasi *forest tourism* dalam kerangka pariwisata berkelanjutan. Sintesis tematik dilakukan untuk mengungkap pola, kesamaan, dan perbedaan antarpenelitian, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran *edutourism* sebagai strategi pengembangan *forest tourism*.

Nama Penulis	Judul Artikel	Temuan Utama
Wayan Y. N. et al. (2025)	*Developing Edu-Ecotourism as an Innovative Strategy for Community Empowerment in Social Forestry Program*	*Edu-ecotourism* berperan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan hutan serta memperkuat fungsi edukatif kawasan tanpa mengurangi nilai konservasi.
Insani et al. (2023)	*Preliminary Study: Potential of Tropical Forest and Coastal Area for Eco-Edutourism*	Kawasan hutan memiliki potensi tinggi sebagai media pembelajaran lingkungan yang dapat dikembangkan melalui pendekatan *eco-edutourism*.
Suryadarma et al. (2023)	*Educational Tourism and Community-Based Ecotourism: Diversification for Tourist Education*	Integrasi edukasi dalam wisata berbasis hutan meningkatkan kualitas pengalaman belajar wisatawan dan memperkuat peran komunitas lokal.
Saputra et al. (2021)	*Evaluation of Educational Tourism Based on Agribusiness in Community Forest Areas*	Wisata edukasi berbasis kawasan hutan meningkatkan pemahaman pengunjung terhadap pengelolaan hutan dan praktik keberlanjutan.
Rahmawati et al. (2023)	Ekspedisi Susur Hutan Mangrove: Menggali Potensi Ekowisata dan Wisata Edukasi Desa Pantai Mekar Muara Gembong	Wisata edukasi mangrove efektif meningkatkan kesadaran konservasi dan partisipasi masyarakat lokal.
Ma'rifah & Suryadarma (2024)	Konservasi Sumber Air dan Wisata Edukasi di Desa Ngenep Kabupaten Malang	Wisata edukasi mendukung peningkatan pemahaman masyarakat dan wisatawan terhadap pentingnya konservasi sumber daya

		alam.
Nugroho et al. (2024)	Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Edukasi	Perencanaan strategis diperlukan agar wisata edukasi dapat berjalan selaras dengan prinsip keberlanjutan.
Harahap et al. (2025)	Organic Farming *Ecotourism: Making Lubuk Bayas Village a Sustainable Educational Tourism Destination*	*Edu-tourism* mendorong pembelajaran langsung mengenai keberlanjutan dan meningkatkan nilai tambah destinasi berbasis alam.
Fredman et al. (2022)	*Sustainable Tourism in Cities: Nature Reserves as a New City Space for Nature-Based Tourism*	Kawasan lindung dan hutan kota dapat berfungsi sebagai ruang edukasi wisata yang relevan dengan pariwisata berkelanjutan.
Nugraha et al. (2024)	*The Potential of Edu-Ecotourism "Floradventure" in Djuanda Forest Park, Bandung*	Edu-ecotourism meningkatkan kualitas pengalaman wisata dan berpotensi dikembangkan di kawasan hutan Jawa Barat.
Purwowibowo et al. (2025)	*Developing Conservation-Based Edu-Tourism in Tuwed Village: A Community-Based Model*	*Edutourism* berbasis konservasi mendukung pelestarian hutan sekaligus pemberdayaan masyarakat desa.
Yunita et al. (2020)	Pemanfaatan Hutan Kota sebagai Destinasi Wisata Edukasi	Hutan kota memiliki fungsi ganda sebagai ruang rekreasi dan sarana edukasi lingkungan.
Yunita (2023)	Analisis SWOT Wisata Edukasi Hutan Mangrove Berbasis Konservasi Desa Karanggandu	Wisata edukasi berbasis konservasi memperkuat kesadaran lingkungan dan memerlukan strategi pengelolaan yang tepat.
Ginting et al. (2025)	Forest-Based Ecotourism in Indonesia: A Comprehensive Review	*Forest tourism* di Indonesia menunjukkan kecenderungan berkembang ke arah wisata yang lebih edukatif dan berkelanjutan.
Wijaya et al. (2023)	Biodiversity Genetic Conservation as a Key to Support Agro-Eco-Edu-Tourism Program in Southeast	Edu-tourism berbasis biodiversitas berkontribusi pada upaya konservasi dan penguatan nilai edukatif destinasi alam.

	Asia	
Nugroho et al. (2021)	IPB University's Policy of Biodiversity Innovation for Eco-*Edutourism*	Dukungan kebijakan berperan penting dalam integrasi edukasi ke dalam pengembangan pariwisata alam.

Tabel 1. Artikel Terpilih

Hasil tinjauan literatur sistematis menunjukkan bahwa kajian mengenai *forest tourism* berbasis *edutourism* berkembang dalam berbagai konteks kawasan hutan, termasuk hutan sosial, hutan lindung, hutan mangrove, hutan kota, dan kawasan konservasi lainnya. Dari 16 artikel terpilih, sebagian besar penelitian dilakukan di Indonesia dan kawasan Asia Tenggara dengan fokus pada pengembangan wisata berbasis alam yang mengintegrasikan unsur edukasi dan konservasi. Temuan ini menunjukkan bahwa *edutourism* semakin dipandang sebagai pendekatan yang relevan dalam pengelolaan pariwisata berbasis hutan, terutama di wilayah dengan kekayaan sumber daya alam yang tinggi dan keterkaitan erat antara pariwisata dan konservasi lingkungan (Insani et al., 2023; Ginting et al., 2025; Fredman et al., 2022).

Berdasarkan karakteristik literatur, penelitian yang dikaji menggunakan beragam pendekatan metodologis, mulai dari kualitatif, deskriptif, studi kasus, analisis SWOT, hingga mixed methods. Pendekatan kualitatif dan studi kasus mendominasi kajian *forest tourism* berbasis *edutourism*, khususnya pada penelitian yang menyoroti peran masyarakat lokal, proses pembelajaran wisata, serta pengelolaan kawasan hutan secara partisipatif. Sementara itu, beberapa penelitian menggunakan pendekatan evaluatif dan konseptual untuk menelaah potensi, strategi, dan kebijakan pengembangan *edutourism* dalam konteks pariwisata berkelanjutan (Saputra et al., 2021; Nugroho et al., 2024; Nugroho et al., 2021).

Hasil ekstraksi data menunjukkan bahwa bentuk *edutourism* dalam *forest tourism* umumnya diwujudkan melalui aktivitas pembelajaran lingkungan berbasis pengalaman. Bentuk-bentuk tersebut meliputi paket pembelajaran ekosistem hutan, interpretasi biodiversitas, kegiatan susur hutan, edukasi konservasi, serta pembelajaran berbasis pengetahuan lokal masyarakat sekitar hutan. Aktivitas ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada wisatawan, sehingga mereka tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga memahami fungsi ekologis dan nilai konservasi kawasan hutan. Temuan

ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya pengalaman edukatif sebagai nilai tambah dalam wisata berbasis alam dan sebagai sarana peningkatan pemahaman lingkungan wisatawan (Wayan et al., 2025; Rahmawati et al., 2023; Nugraha et al., 2024).

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa *edutourism* dalam *forest tourism* sering dikaitkan dengan keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan wisata. Beberapa penelitian menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata edukasi hutan berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas lokal, penguatan rasa memiliki terhadap kawasan hutan, serta peningkatan manfaat ekonomi secara berkelanjutan. Dengan demikian, *forest tourism* berbasis *edutourism* tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi dan pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat dan penguatan tata kelola kawasan hutan (Suryadarma et al., 2023; Purwowibowo et al., 2025; Yunita, 2020).

Dari sisi implikasi konservasi, mayoritas artikel yang dikaji menunjukkan bahwa integrasi edukasi dalam aktivitas wisata hutan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan wisatawan. Wisata edukasi memberikan ruang bagi pengunjung untuk memahami isu-isu lingkungan, seperti keanekaragaman hayati, degradasi hutan, dan pentingnya pelestarian ekosistem. Pemahaman ini dinilai mampu mendorong perilaku wisata yang lebih bertanggung jawab serta meningkatkan dukungan terhadap upaya konservasi yang dilakukan di kawasan hutan (Ma'rifah & Suryadarma, 2024; Yunita, 2023; Wijaya et al., 2023).

Pembahasan

Temuan hasil SLR menunjukkan bahwa *edutourism* merupakan strategi yang relevan dan potensial dalam diversifikasi *forest tourism*, khususnya dalam konteks pariwisata berkelanjutan. Integrasi unsur edukasi dalam wisata hutan memberikan nilai tambah yang membedakan *forest tourism* dari bentuk pariwisata alam konvensional. *Edutourism* memungkinkan wisatawan untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, sehingga aktivitas wisata tidak hanya berorientasi pada konsumsi ruang alam, tetapi juga pada pemahaman dan apresiasi terhadap fungsi ekologis kawasan hutan.

Diversifikasi *forest tourism* melalui *edutourism* juga berkontribusi pada upaya konservasi kawasan hutan. Hasil kajian menunjukkan bahwa wisata edukasi mampu menjadi media penyampaian pesan konservasi yang efektif, karena pembelajaran

dilakukan secara langsung di lapangan. Pendekatan ini dinilai lebih mudah diterima oleh wisatawan dibandingkan penyampaian informasi secara pasif, sehingga berpotensi meningkatkan kesadaran dan kepedulian lingkungan. Dengan demikian, *edutourism* dapat berperan sebagai jembatan antara kepentingan pariwisata dan konservasi, yang selama ini kerap dipandang sebagai dua kepentingan yang saling bertentangan.

Selain aspek konservasi, *edutourism* dalam *forest tourism* juga memiliki implikasi sosial yang signifikan, terutama dalam konteks keterlibatan masyarakat lokal. Banyak penelitian menekankan bahwa keberhasilan wisata edukasi hutan sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat sekitar kawasan hutan, baik sebagai pemandu, pengelola, maupun penyedia materi pembelajaran berbasis pengetahuan lokal. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengalaman wisata, tetapi juga memperkuat posisi masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan sumber daya hutan. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat mendukung keberlanjutan sosial dan ekonomi kawasan wisata hutan.

Indonesia memiliki keragaman tipe kawasan hutan, mulai dari hutan lindung, taman hutan raya, hingga hutan sosial yang dikelola berbasis masyarakat. Karakteristik tersebut membuka peluang besar untuk pengembangan *forest tourism* berbasis *edutourism* yang disesuaikan dengan kondisi lokal. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan *edutourism* dapat diadaptasi pada berbagai tipe kawasan hutan, dengan menyesuaikan bentuk pembelajaran, materi edukasi, dan tingkat keterlibatan masyarakat. Oleh karena itu, *edutourism* dapat dipandang sebagai strategi yang fleksibel dan kontekstual dalam pengembangan *forest tourism*.

Meskipun demikian, hasil kajian juga mengindikasikan adanya tantangan dalam pengembangan *forest tourism* berbasis *edutourism*. Beberapa penelitian menyoroti keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, kurangnya perencanaan yang terintegrasi, serta belum optimalnya dukungan kebijakan sebagai hambatan utama. Tanpa perencanaan yang matang, *edutourism* berpotensi hanya menjadi label tambahan tanpa substansi pembelajaran yang jelas. Oleh karena itu, pengembangan *forest tourism* berbasis *edutourism* perlu didukung oleh perencanaan yang sistematis, penguatan kapasitas masyarakat dan pengelola, serta sinergi antara pemangku kepentingan pariwisata dan kehutanan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menegaskan bahwa *edutourism* memiliki peran strategis dalam diversifikasi *forest*

tourism dan mendukung tujuan pariwisata berkelanjutan. Temuan SLR ini memberikan dasar konseptual yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam perencanaan dan pengembangan *forest tourism* berbasis *edutourism*. Selain itu, kajian ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji implementasi *edutourism* secara lebih mendalam melalui studi empiris pada kawasan hutan tertentu.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis pengembangan *forest tourism* berbasis *edutourism* melalui tinjauan literatur ilmiah. Berdasarkan hasil Systematic Literature Review terhadap 16 artikel terpilih, dapat disimpulkan bahwa *edutourism* merupakan pendekatan yang relevan dan potensial sebagai strategi diversifikasi *forest tourism* dalam kerangka pariwisata berkelanjutan. Integrasi unsur edukasi dalam wisata hutan memberikan nilai tambah yang tidak hanya meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan, tetapi juga memperkuat fungsi kawasan hutan sebagai ruang pembelajaran dan konservasi.

Hasil kajian menunjukkan bahwa bentuk *edutourism* dalam *forest tourism* umumnya diwujudkan melalui aktivitas pembelajaran lingkungan berbasis pengalaman, seperti interpretasi alam, edukasi biodiversitas, kegiatan susur hutan, serta pembelajaran konservasi yang melibatkan masyarakat lokal. Pendekatan ini berkontribusi pada peningkatan kesadaran lingkungan wisatawan dan mendorong perilaku wisata yang lebih bertanggung jawab. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata edukasi hutan terbukti memperkuat pemberdayaan lokal dan mendukung keberlanjutan sosial serta ekonomi kawasan wisata.

Dalam konteks pengembangan kawasan hutan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *edutourism* memiliki potensi besar untuk diadaptasi pada berbagai tipe kawasan hutan, baik hutan lindung, taman hutan raya, hutan sosial, maupun hutan kota. Fleksibilitas *edutourism* memungkinkan pengembangan *forest tourism* yang kontekstual dengan karakteristik ekologis dan sosial setempat. Namun demikian, kajian ini juga mengidentifikasi tantangan utama dalam implementasi *edutourism*, seperti keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, perlunya perencanaan yang terintegrasi, serta dukungan kebijakan yang masih perlu diperkuat.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dengan menyajikan sintesis tematik mengenai peran *edutourism* dalam diversifikasi *forest*

tourism. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemangku kepentingan dalam merancang pengembangan *forest tourism* yang berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi *edutourism* secara empiris melalui studi kasus di kawasan hutan tertentu guna memperdalam pemahaman mengenai praktik terbaik dan tantangan di tingkat lapangan.

REFERENCES

Agus, A., Putra, R. P., & Lestari, D. (2021). *Studi literatur: Systematic review, narrative review, scoping review, argumentative review, dan theoretical review*. Purwokerto: Eureka Media Aksara.

Fredman, P., Wall-Reinius, S., & Grundén, A. (2022). Sustainable tourism in cities: Nature reserves as a new city space for nature-based tourism. *Sustainability, 14*(3), 1–15. https://doi.org/10.3390/su14031652

Ginting, G., Pramono, R., & Wibowo, S. (2025). Forest-based ecotourism in Indonesia: A comprehensive review. *Journal of Sustainable Tourism Development, 12*(1), 45–60.

Harahap, R., Siregar, M., & Nasution, A. (2025). Organic farming ecotourism: Making Lubuk Bayas Village a sustainable educational tourism destination. *Journal of Sustainable Agriculture and Tourism, 9*(2), 101–115.

Insani, R., Prasetyo, L. B., & Wulandari, C. (2023). Preliminary study: Potential of tropical forest and coastal area for eco-*edutourism*. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 1183*, 012107. https://doi.org/10.1088/1755-1315/1183/1/012107

Ma'rifah, D. R., & Suryadarma, I. G. P. (2024). Konservasi sumber air dan wisata edukasi di Desa Ngenep Kabupaten Malang. *Jurnal Konservasi Lingkungan, 18*(2), 87–98.

Nugraha, R., Santosa, A., & Hidayat, D. (2024). The potential of edu-ecotourism "Floradventure" in Djuanda Forest Park, Bandung. *Jurnal Pariwisata Alam dan Lingkungan, 6*(1), 55–68.

Nugroho, A., Setiawan, B., & Pratiwi, R. (2024). Strategi pengembangan ekowisata berbasis edukasi. *Jurnal Perencanaan Pariwisata, 10*(1), 22–34.

Nugroho, B., Siregar, I. Z., & Wulandari, C. (2021). IPB University's policy of

biodiversity innovation for eco-*edutourism*. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 533*, 012001. https://doi.org/10.1088/1755-1315/533/1/012001

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., … Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ, 372*, n71. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Purwowibowo, P., Raharjo, S., & Lestari, E. (2025). Developing conservation-based edu-tourism in Tuwed Village: A community-based model. *Journal of Community-Based Tourism, 7*(1), 1–14.

Rahmawati, D., Fitria, N., & Hidayah, R. (2023). Ekspedisi susur hutan mangrove: Menggali potensi ekowisata dan wisata edukasi Desa Pantai Mekar Muara Gembong. *Jurnal Ekowisata Indonesia, 15*(2), 120–132.

Saputra, M. H. D., Pranoto, Y., & Widodo, S. (2021). Evaluation of educational tourism based on agribusiness in community forest areas. *Jurnal Pembangunan Pedesaan, 6*(1), 33–45.

Suryadarma, I. G. P., Putri, D. A., & Laksmi, N. K. (2023). Educational tourism and community-based ecotourism: Diversification for tourist education. *Journal of Tourism Education, 5*(2), 78–90.

Wayan, Y. N., Putra, I. M., & Ardana, I. K. (2025). Developing edu-ecotourism as an innovative strategy for community empowerment in social forestry program. *Journal of Social Forestry and Tourism, 4*(1), 1–12.

Wijaya, A., Rahman, F., & Setyawan, D. (2023). Biodiversity genetic conservation as a key to support agro-eco-edu-tourism program in Southeast Asia. *Journal of Biodiversity and Sustainable Tourism, 8*(2), 95–108.

Yunita, A. (2023). Analisis SWOT wisata edukasi hutan mangrove berbasis konservasi Desa Karanggandu. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan, 11*(1), 44–56.

Yunita, A., Prasetyo, H., & Nugroho, S. (2020). Pemanfaatan hutan kota sebagai destinasi wisata edukasi. *Jurnal Lingkungan dan Pariwisata, 7*(2), 60–72.

Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning*

Education and Research, 39(1), 93–112. https://doi.org/10.1177/0739456X17723971